

## UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI PADA SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU CAHAYA INSANI TEMANGGUNG JAWA TENGAH

Eka Riany, STAI Masjid Syuhada Yogyakarta ekariany3@gmail.com,  
Rubini, STAI Masjid Syuhada Yogyakarta Rubinihr80@gmail.com.

Pendidikan Guru MI Universitas Alma Ata

Email: [evamariau270@gmail.com](mailto:evamariau270@gmail.com), [laelatulbadriah@almaata.ac.id](mailto:laelatulbadriah@almaata.ac.id), [mufida.awalia@almaata.ac.id](mailto:mufida.awalia@almaata.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The first and foremost education of children in Islam is education in the family. To form This study aims to determine the teacher's efforts in improving reading the Quran with the qira ati method in students and to determine the supporting and inhibiting factors of the teacher's efforts to improve reading the al-qur an with the qira ati method for students. This research was conducted at the Cahaya Insani Integrated Islamic Elementary School (SDIT) which is on Dewi Sartika street 5C Kowangan, Kertosari Village RT 2 RW 1, Temanggung District, Temanggung Regency.*

*Data obtained by the method of observation, documentation, and interviews, while the research subjects are teachers who teach reading the Quran with the method of qira ati. Data analysis in this study uses data collection techniques, after the data is collected, the data is reduced or important data is selected and then the data is presented and conclusions are drawn.*

*The research result showed that, 1) Teacher's efforts in improve reading the Quran with the method of qira ati for students SDIT Cahaya Insani Elementary School, Temanggung, Central Java, is o provide examples of how to read the Quran clearly and tartil, apply deres (reading the al-qur an) individually, listening to the reading of students individually provides motivation to further improve diligently in reading the al-qur an, using pre-book systems, not being monotonous in learning and providing guidance for teachers. 2) The supporting factors for the teacher's efforts to improve reading the Qur an with method of qira ati for students SDIT Cahaya Insani Elementary School, Temanggung, Central Java, are teachers close to students who know the characters of students who are close to students guardians, the availability of facilities and infrastructure for qira ati and the role of all party. Meanwhile, the inhibiting factor for the teacher's efforts to improve reading the Qur an with method of qira ati for students SDIT Cahaya Insani Elementary School, Temanggung, Central Java, ist that students do not repet the material that has been taught in school and reduce face to face meetings.*

**Keywords:** *Teacher's Effort, Reading Al-Qur'an, Qiro'ati Method.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati pada siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Insani yang berada di Jalan Dewi Sartika 5C Kowangan, Desa Ketosari RT 2 RW 1, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

Data diperoleh dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan subyek penelitian adalah guru yang mengajarkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, setelah data terkumpul, data tersebut direduksi atau dipilih data-data yang penting, kemudian data disajikan dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati pada siswa SDIT Cahaya Insani Temanggung Jawa Tengah adalah dengan memberikan contoh cara membaca al-Qur'an dengan jelas dan tartil, menerapkan *deres* (membaca al-Qur'an) secara individu, menyimak bacaan siswa secara individu, memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan/ rajin membaca al-Qur'an, menggunakan sistem pra kitab, tidak monoton dalam pembelajaran dan melakukan pembinaan untuk para guru. 2) Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati pada siswa SDIT Cahaya Insani Temanggung Jawa Tengah adalah guru dekat dengan siswa, mengenal karakter siswa, dekat dengan wali murid, tersedianya sarana dan prasarana qira'ati serta adanya peran dari semua pihak. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati pada siswa SDIT Cahaya Insani Temanggung Jawa Tengah adalah siswa tidak mengulang kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah dan berkurangnya pertemuan tatap muka.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Membaca Al-Qur'an, Metode Qira'ati.

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diawali dari Surat Al-Fātihah dan diakhiri dengan Surat An-Nās, yang mana membacanya bernilai ibadah. Membaca al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, akan tetapi membaca al-Qur'an juga merupakan hak/ kewajiban setiap muslim untuk membacanya. Dari al-Qur'an dapat menemukan informasi-informasi sains maupun kisah-kisah yang menarik.

Belajar membaca al-Qur'an sebaiknya sedari kecil, karena daya serap otak masih

bagus dan belum terbebani dengan masalah-masalah yang lain, dan kelak ketika dewasa, dapat mengajarkan ilmunya kepada orang sekitar, terutama anaknya. Karena menurut penulis, zaman sekarang banyak orang tua yang tidak bisa membaca al-Qur'an terkhusus dengan menerapkan hukum tajwid dan akhirnya tidak bisa mengajarkan al-Qur'an kepada anaknya, sehingga anaknya diikutkan les privat atau dimasukkan di sekolah yang mengajarkan membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an sangat penting

bagi setiap muslim. Akan tetapi, membaca al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, karena didalam al-Qur'an terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, seperti panjang pendek, tempat keluarnya huruf, ghunnah dan lain sebagainya. Salah satu pelafalan huruf saja, dapat mengubah arti kata yang dimaksud. Dengan demikian, guru mempunyai peranan penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'an karena tidak mungkin seseorang belajar membaca al-Qur'an sendiri tanpa seorang guru, belajar al-Qur'an harus dengan guru atau seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. Guru juga merasa terbebani dengan adanya amanah dari orang tua siswa untuk mendidik anaknya mempelajari membaca al-Qur'an, karena guru tidak hanya mendidik satu siswa, akan tetapi banyak siswa, banyak siswa artinya banyak perbedaan, banyak karakter dan banyak sifat. Bahkan dari mereka mungkin ada yang belum bisa membaca al-Qur'an ataupun ada yang masih terbata-bata.

Pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Cahaya Insani Temanggung menggunakan metode qira'ati, yaitu metode yang dapat memperlancar membaca al-Qur'an dengan langsung membaca bacaan al-Qur'an bukan mengeja dan langsung mempraktekkan bacaan tartil dalam membaca al-Qur'an.

Keberhasilan suatu pembelajaran terutama pembelajaran membaca al-Qur'an di masa pandemic ini tidak hanya dipengaruhi oleh guru atau cara mengajar guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Membaca Al Qur'an dengan metode qira'ati pembelajaran membaca al-Qur'an juga dipengaruhi beberapa faktor, seperti harus adanya kitab qira'ati, alat peraga dan harus ada peran semua pihak, selain itu dipengaruhi oleh

siswa itu sendiri, yang mana siswa tidak mau (sulit) untuk muraja'ah.

Beberapa upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman:

### **Menumbuhkan minat baca siswa**

Minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja terlahir dengan penuh kemauannya sendiri dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya (Sujanto: 1998). Kurangnya minat membaca dapat menyebabkan rakyat sebuah negara itu lemah dalam berbagai aspek, juga dalam aspek pelajaran atau kerjanya.

Menumbuhkan minat baca pada seseorang dan bagaimana cara membaca yang baik ada pada tingkat keingin tahuan yang tinggi. Untuk dapat meningkatkan rasa ingin tahu, harus dihadapkan pada hal yang dapat menimbulkan rasa penasaran dan segera ingin mengetahuinya (Sutikno: 2006).

### **Memberi motivasi kepada siswa**

Pengertian motif dan motivasi sulit untuk dibedakan. Motif menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan orang tersebut bertindak untuk melakukan sesuatu karena adanya maksud-maksud tertentu. Sedangkan motivasi yaitu pendorong, sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar hatinya tergerak untuk melakukan sesuatu hingga mendapatkan hasil tertentu (Purwanto: 1990). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (Barus: 1988).

### **Memilih strategi pembelajaran membaca yang relevan**

Strategi dalam konteks belajar mengajar mengandung arti pola dan urutan umum perbuatan guru murid didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar (Toni: 1985). Sedangkan pembelajaran berarti setiap kegiatan yang dirancang agar dapat membantu seseorang dalam mempelajari suatu kemampuan atau hal yang baru (Sagala: 2007).

### **Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa**

Kemampuan membaca pemahaman siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif rendah (Barus: 2010).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Moleong: 2004). Penulis mencari dan menganalisis data dari lapangan yang selanjutnya dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori-teori pembelajaran berdasarkan pendekatan deskriptif, yaitu suatu cara untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat (Donim: 2002).

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mendiskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual, penelitian deskriptif dapat juga diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Data yang dikumpulkan pada

penelitian kualitatif bukanlah angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya (Moleong: 2007). Sedangkan deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Sukardi: 2003).

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru yang mengajarkan al-Qur'an, data yang diperoleh adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat pada upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman dengan urutan kegiatan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik keabsahan data dengan cara verifikasi data melalui uji credibility dan uji transferability.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati**

Berbagai upaya dilakukakn guru hanya ditujukan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Dibawah ini beberapa upaya guru SDIT Cahaya Insani Temanggung dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati pada siswa meliputi:

#### **Memberikan contoh cara membaca al-Qur'an dengan jelas dan tartil**

Berdasarkan observasi pengamat,

salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati pada siswa adalah dengan cara guru terlebih dahulu membacakan potongan ayat al-Qur'an (sesuai dengan jilid yang sedang dipelajari) dihadapan para siswa dengan bantuan sebuah alat peraga qira'ati.

Guru membacakan potongan-potongan ayat tersebut dengan suara lantang dan jelas supaya terdengar jelas oleh semua siswa. Ketika membaca bacaan tersebut, guru menunjuk bacaan yang ada di alat peraga dengan sebuah tongkat dan kemudian diikuti dengan suara siswa. Setelah selesai membacakan potongan ayat tersebut, siswa ditunjuk satu persatu secara acak untuk mebacakan ulang dengan bacaan yang benar apa yang sudah dibacakan atau dicontohkan oleh guru. Disini guru mengoreksi bacaan siswa dari makhorijul hurufnya, cara pengucapan huruf yang benar seperti membuka mulut ketika membaca al-Qur'an agar suara terdengar jelas tidak imalah, memonyongkan bibir saat huruf berharokat dhommah, menurunkan bibir bawah saat huruf berharokat kasroh dan lain-lain.

Begitu juga pada pembelajaran home visit (guru berkunjung ke rumah siswa), guru akan membacakan terlebih dahulu bacaan yang akan dipelajari atau yang akan dibaca oleh siswa. Hal ini bertujuan tidak hanya agar siswa dapat mencontoh dan menirukan bacaan yang benar, akan tetapi juga memahami.

### **Menerapkan nderes (membaca al-Qur'an) secara individu**

Masih menjadi satu kesatuan dalam sebuah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati, pertama guru

mencontohkan bagaimana membaca al-Qur'an sesuai tajwid dengan bantuan alat peraga. Usai guru membacakan bacaan yang ada di alat peraga, guru meminta para siswa untuk nderes dengan berulang-ulang jilid yang akan dibacakan dihadapan guru. Nderes sendiri adalah kegiatan membaca ayat suci al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus, rutin dan berkesinambungan.

Biasanya di sini guru akan memberikan banyak waktu sekitar 10 menit sehingga ketika maju dihadapan guru untuk membacakan jilid tersebut, siswa mampu membaca dengan lancar. Bacaan yang akan dibaca dihadapan guru setiap siswa berbeda-beda walaupun pada jilid yang sama, ada yang membaca halaman 6, halaman 10, halaman acak dan halaman lainnya. Halaman acak merupakan halaman yang dibaca ketika siswa sudah selesai membaca pada halaman 60 yang mana pada 1 jilidnya terdapat 60 halaman dan yang dibaca adalah halaman yang kira-kira anak tersebut belum lancar membacanya.

### **Menyimak bacaan siswa secara individu**

Guru akan memanggil satu persatu siswanya untuk maju kedepan dan membaca dihadapan guru, kemudian guru menyimak bacaan tersebut dengan seksama. Hal ini dilakukan setelah siswa membaca jilid qir'ati secara berulang-ulang (berulang-ulang disini bisa mencapai 10 kali tergantung dengan waktu yang diberikan oleh guru). Disaat salah satu siswa maju untuk membacakan halaman jilid qira'ati, siswa lain tetap diminta untuk melanjutkan nderes masing-masing sampai tiba waktu giliran untuk maju. Ketika siswa membaca dihadapan guru, guru tidak hanya sekedar menyimak bacaan, akan tetapi guru

juga membetulkan bacaan-bacaan yang salah, tempat keluarnya huruf yang kurang tepat dan membimbing siswa yang masih kesulitan membaca di capaian halamannya. Tidak hanya itu, guru juga memberikan masukan-masukan dan nasehat sesuai kebutuhan siswa.

Salah satu contoh nasehat yang diberikan guru kepada siswa seperti guru meminta siswa harus selalu nderes setiap hari di rumah dan nderes tersebut harus dilakukan minimal 5 kali dalam sehari, selain itu nderesnya juga dicontohkan oleh orang tua atau kakak yang sudah bisa membaca diatas jilid atau lebih mahir dari siswa yang bersangkutan.

### **Memberikan motivasi dan masukan untuk lebih meningkatkan/ rajin membaca al-Qur'an**

Guru memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran untuk selalu membaca al-Qur'an, tidak hanya membaca ketika diminta guru di sekolah akan tetapi di rumahpun juga harus tetap dibaca berulang-ulang, supaya cepat lancar dan ingat selalu apa yang diajarkan guru serta cepat untuk naik jilid selanjutnya, artinya bacaan tersebut lebih tinggi tingkatannya dari sebelumnya.

Memberikan motivasi kepada siswa tidak bergantung pada waktu, artinya kapanpun guru ketika bertemu siswa, ketika pembelajaran membaca al-Qur'an maupun diluar jam pelajaran seperti istirahat, guru akan memberikan motivasi dan nasehat secara langsung kepada siswa yang bersangkutan.

Motivasi dan masukan-masukan ini tidak hanya disampaikan kepada siswa tetapi juga disampaikan ke wali murid, sehingga ketika motivasi dan masukan-masukan tidak mampu

diserap siswa ketika guru yang menyampaikan dapat disampaikan ulang oleh wali murid masing-masing, yang mana hubungan anak dan orang tua itu lebih dalam dari pada hubungan guru dan murid, sehingga penyampainnya dari hati ke hati akan masuk dalam fikiran anak.

Tidak lupa ketika di sekolah guru selalu menanyakan kepada siswa apakah sebelumnya saat di rumah siswa membaca terlebih dahulu apa yang akan dipelajari selanjutnya di sekolah. Ketika siswa tidak mempelajari sebelumnya, guru akan menanyakan alasan-alasannya mengapa siswa sampai tidak membaca bacaan terlebih dahulu bacaan yang akan dipelajari di sekolah.

### **Menggunakan sistem pra kitab**

Metode qira'ati mempunyai pembelajaran khusus dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Pembelajaran tersebut ditujukan untuk siswa yang benar-benar belum mengenal huruf hijaiyah, siswa tersebut belajar membaca al-Qur'an metode qira'ati dengan menggunakan sistem kartu, sistemnya seperti tanya jawab secara cepat, yaitu guru membacakan dengan diikuti murid secara cepat.

Sistem pembelajarannya adalah pertama siswa dikenalkan dengan satu huruf, yaitu huruf pertama dari huruf hijaiyah alif "a" "a", ketika siswa sudah bisa, guru akan melanjutkan pembelajaran dengan penggabungan huruf yang sama "a a" dan itu dilakukan dengan diikuti siswa seperti tanya jawab akan tetapi dilakukan dengan cepat. Saat siswa tersebut sudah mengerti dan paham beberapa huruf, misal sudah sampai pertengahan huruf hijaiyyah seperti huruf gain maka pembelajaran dapat dilanjutkan sambil menggunakan buku qira'ati.

Pembelajaran pra kitab atau biasa disebut pra TK ini normalnya dilaksanakan pada jenjang TK atau Paud. Akan tetapi di SDIT Cahaya Insani Temanggung sistem ini digunakan untuk siswa yang belum mengenal sama sekali huruf hijaiyah dan sistem ini dirasa sangat membantu siswa dalam mengenal dan memahami huruf hijaiyah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah Anis Setyarini selaku guru qira'ati, "ketika benar-benar anak sulit bisanya mengenal huruf, kok gak bisa-bisa saya pakainya itu. Saya pernah mempraktekkan dulu sebelum Corona itu kelas 1, kelas 1 memang saya kebetulan dapat kelas yang memang benar-benar dibawah ibaratnya, saya coba pakai itu alhamdulillah, karena itu lebih asyik sistemnya sepeti tanya jawab 'a a a' 'a ba'."

### **Tidak monoton dalam mengajar**

Tidak semua cara dapat diterapkan dalam sebuah pembelajaran, kadang-kadang cara tersebut sudah berhasil diterapkan akan tetapi para siswa bosan dan lainnya. Maka ketika guru menerapkan cara A tidak berhasil, guru akan mencoba menggunakan cara yang lain sampai cara tersebut berhasil diterapkan pada siswa.

Guru akan terus mencoba berbagai cara dengan melihat kemampuan dari siswanya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Mardiatius Solekhah saat wawancara, misal pada pembelajaran peraga siswa tidak ada yang bunyi, maka guru mencoba cara lain dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin membaca bacaan yang ada di alat peraga. Jika cara tersebut dirasa bosan untuk siswa, maka guru akan mengganti cara lain yaitu dengan lomba menulis rapi dan berbagai cara lainnya.

Guru juga tidak hanya menggunakan alat al-qur'an saja dalam mengajar, akan tetapi bisa menggunakan Mp3, video dan lainnya.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati tetap dilakukan guru dengan ciri khas pembelajaran qira'ati itu sendiri, yaitu menggunakan alat peraga dan membaca buku jilid qira'ati, tetapi guru hanya menggabungkan cara-cara lain, yaitu hasil dari inovasi guru tersebut sehingga guru tidak merubah sistem yang telah ditetapkan oleh qira'ati dan juga tidak menjadikan siswa bosan dengan cara yang itu-itu saja.

### **Melakukan pembinaan untuk para guru**

Termasuk salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan membaca al-Qur'an selain terjun langsung adalah, guru qira'ati melakukan pembinaan dengan semua guru yang mengampu pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati untuk berbagi tentang keadaan siswa dan cara atau metode untuk menangani siswa dari berbagai pengalaman masing-masing guru.

SDIT Cahaya Insani Temanggung mempunyai agenda rutin untuk guru qira'ati dengan jadwal sebagai berikut, setiap 1 minggu sekali semua guru mengadakan pembinaan di Lembaga masing-masing, maksudnya adalah pembinaan untuk SDIT Cahaya Insani Temanggung sendiri, TKIT sendiri, tidak digabung (sekolah masing-masing). Setiap 3 bulan sekali pembinaan dengan semua wajah/ sekolah, yakni semua sekolah dari SDIT Temanggung, SDIT Parakan, TKIT Temanggung dan lain-lain kumpul jadi satu. Dan setiap 6 bulan sekali pembinaan dengan korda.

### **Faktor Pendukung pada Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati**

### **Faktor Pendukung pada Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati**

#### **Guru dekat dengan siswa**

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru SDIT Cahaya Insani sangat dekat dengan murid-muridnya, begitu halnya dengan guru qira'ati, ada permasalahan sedikit tentang qira'ati pada siswa, maka guru tersebut langsung memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberi motivasi maupun nasehat secara empat mata. Diluar pelajaran guru seperti seorang teman bagi siswa, berbicara santai, ramah dan penuh kehangatan.

Modal utama untuk menjadi guru yang disukai siswa adalah dekat dengan mereka. Kedekatan antara guru dan siswa ini diperlukan dan penting karena proses pembelajaran tanpa adanya kedekatan guru dan siswa mungkin tetap berjalan akan tetapi materi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru akan sulit dicerna oleh akal siswa, siswa sudah merasa tidak suka dengan guru, jadi untuk apa mendengarkan pelajarannya. Lain halnya ketika siswa menyukai guru, maka siswa akan mendengarkan dengan seksama materi yang diterangkan dan siswa tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada guru hal-hal yang belum mereka pahami.

Dekat dengan siswa memang sangat bagus pengaruhnya dalam pendidikan, akan tetapi tetap menjaga batas supaya wibawa guru dihadapan siswa tetap terjaga, begitu pula yang dilakukan guru SDIT Cahaya Insani Temanggung.

### **Guru mengenal karakter siswa**

Salah satu upaya yang mendukung guru dalam proses pembelajaran adalah dekatnya guru terhadap siswa, dengan itu guru akan mengetahui karakter siswa tersebut, guru juga akan dengan mudah mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan membaca al-qur'an pada siswa. Setiap siswa mempunyai karakter masing-masing, setiap karakter ada kelebihan dan ada kekurangan. Disini guru tidak dapat membandingkan siswa A lebih pintar dari siswa B, karena keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jadi guru dituntut mengenal karakter siswa.

Banyak sekali manfaat ketika guru mengenal karakter siswa, seperti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, mengetahui potensi yang ada pada diri siswa dan tentunya pembelajaran jadi lebih optimal, dan yang paling penting adalah guru dapat mempelajari metode ataupun strategi yang pantas bagi semua siswa untuk diterapkan saat pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati.

### **Guru dekat dengan wali murid**

Para guru SDIT Cahaya Insani Temanggung selain dekat dengan murid, dekat juga dengan wali murid. Hubungan guru dan wali murid harus dibangun sedekat mungkin, seperti halnya guru qira'ati SDIT Cahaya Insani Temanggung yang akan menceritakan kemampuan si anak kepada orang tua atau wali siswa, dengan begitu guru dan orang tua siswa sama-sama mengetahui perkembangan membaca al-Qur'an siswa ataupun tingkah lakunya, tidak hanya guru yang perlu mengetahui perkembangan siswanya di sekolah, orang tuapun juga harus mengetahuinya, karena orang tualah yang



menjadi penanggung jawab utama pendidikan anaknya. Selain itu guru dan orang tua bisa sharing bagaimana yang terbaik dan apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan siswa tersebut dalam membaca al-Qur'an.

### **Sarana dan prasarana qira'ati**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung berjalannya pembelajaran, seperti tersedianya ruang kelas, kamar mandi, kursi, meja dan lain sebagainya. Akan tetapi yang dimaksud sarana dan prasarana disini adalah alat penunjang agar pembelajaran membaca al-Qur'an khususnya dengan metode qira'ati berjalan sesuai keinginan.

Sarana dan prasarana itu adalah alat peraga, sebuah papan kecil berdiri yang berisi potongan-potongan ayat al-Qur'an, dilengkapi dengan sebuah tongkat untuk menunjuk bacaan yang ada di papan. Sarana dan prasarana lainnya adalah buku qira'ati itu sendiri. Buku qira'ati mempunyai 2 versi, yang pertama 6 jilid dan yang kedua 4 jilid. Di SDIT Cahaya Insani Temanggung, pembelajaran al-Qur'an dengan metode qira'ati sekarang ini menggunakan buku yang 4 jilid. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai ini, maka proses pembelajaran qira'ati akan berjalan dengan mudah, tinggal ditambah bagaimana kreatifitas dari guru dalam mengajarkan membaca al-Qur'an.

### **Peran semua pihak**

Peran semua pihak sangatlah penting, tidak hanya satu pihak seperti guru saja yang harus aktif, akan tetapi orang tua dan siswa sendiri pun harus aktif. Ketika semua peran aktif, maka komunikasi pun akan lancar.

Berbeda halnya ketika hanya guru yang

aktif, proses meningkatkan membaca al-Qur'an atau menaikkan jilidnya akan sangat sulit, karena siswa sendiri tidak aktif dan orang tuanya pun tidak mendorong anaknya untuk selalu membaca atau mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah karena orang tua sudah memasrahkan sepenuhnya kepada guru, padahal guru hanya mengajar ketika di sekolah dan diluar sekolah guru tidak lancar komunikasi dengan orang tua siswa dikarenakan kesibukan dan tidak adanya minat dari hati wali murid tersebut untuk mengetahui kondisi bacaan al-Qur'an anaknya.

Berdasarkan pengamatan penulis, ada salah satu siswa yang selalu dimotivasi oleh orang tuanya untuk terus membaca al-Qur'an, ditanya bagaimana berlangsungnya pembelajaran qira'ati ketika di sekolah dan lain sebagainya, dan Ketika orang tuanya meminta anak tersebut mengulang kemabali pembelajaran membaca al-Qur'an yang sudah dipelajari atau akan diujikan dikemudian hari, anak tersebut beranjak. Selain itu orang tuanya juga menanyakan perkembangan anaknya kepada guru yang mengampu pembelajaran qira'ati. Artinya dari hasil pengamatan ini, peran dan komunikasi semua pihak sangat penting dan mendukung dalam proses pembelajaran.

### **Faktor Penghambat pada Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati**

#### **Tidak mengulang kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah.**

Kurangnya minat baca seseorang terhadap al-Qur'an, rasa malas, terutama kurang dukungan dari orang tua untuk membaca al-Qur'an merupakan salah satu factor yang

menjadi penghambat untuk meningkatkan membaca al-Qur'an siswa itu sendiri, karena tanpa adanya dorongan dari orang tua, siswa jadi malas untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah dan yang dipikirkan hanyalah bermain.

Mengulang pelajaran sangatlah penting bagi siswa, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat kembali materi pembelajaran membaca al-Qur'an yang diajarkan di sekolah serta mengulang kembali pelajaran dapat menambah pemahaman siswa dan dapat menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Semakin sering siswa mengulang kembali pembelajaran yang diajarkan di sekolah, maka akan semakin ingat dan melekat pula pembelajaran tersebut dalam dirinya. Mengulang kembali sangat besar pengaruhnya dalam dalam belajar, karena dengan mengulang hal-hal yang awalnya tidak dikuasai dan lupa akan kembali tertanam didalam otak.

Mengulang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati dapat dilakukan dengan cara mengulang sendiri bacaan yang dipelajari di sekolah dengan berulang-ulang, meringkas atau menyalin jilid yang dipelajari atau mungkin dengan cara meminta bantuan orang tua untuk menyimak bacaan al-Qur'an.

### **Berkurangnya pertemuan tatap muka**

Berdasarkan hasil wawancara, jam tatap muka yang seharusnya 1 minggu 5 kali pertemuan, karena berbenturan dengan pelajaran dari dinas maka pertemuan menjadi 3 kali. Maka hal ini sangat menghambat target untuk qira'ati.

Ditambah dengan adanya pandemic,

pertemuan tatap muka sangatlah minim, sehingga sangat mengganggu proses meningkatkan membaca al-Qur'an siswa. Pertemuan tatap muka untuk pembelajaran membaca al-Qur'an sangatlah penting, karena dalam mengajarkan membaca al-Qur'an guru harus mengajarkan langsung dengan memberi contoh bacaan yang benar, guru juga akan mengetahui cara pelafalan siswa dalam membaca al-Qur'an dan cara siswa mengucapkan huruf. Itu semua akan mudah dilakukan jika dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka. Jika jam tatap muka berkurang atau bahkan tidak ada pertemuan tatap muka dikarenakan adanya pandemic, maka itu semua sangat mengganggu guru untuk dapat memantau perkembangan membaca al-Qur'an siswa, walaupun zaman sekarang semakin canggih yang mana pertemuan tatap muka dapat dilakukan lewat dunia maya seperti WhatsApp, akan tetapi pertemuan tersebut tidak dapat menjadikan guru dan murid berinteraksi dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Insani Temanggung Jawa Tengah" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati adalah dengan memberikan contoh cara membaca al-Qur'an dengan jelas dan tartil, menerapkan deres (membaca al-Qur'an) secara individu, menyimak bacaan siswa secara individu, memberikan motivasi

untuk lebih meningkatkan/ rajin membaca al-Qur'an, menggunakan sitem pra kitab, tidak monoton dalam pembelajaran dan melakukan pembinaan untuk para guru

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati
  - a. Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati adalah guru dekat dengan siswa, mengenal karakter siswa, dekat dengan wali murid, tersedianya sarana dan prasarana qira'ati serta adanya peran dari semua pihak
  - b. Faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dengan metode qira'ati adalah siswa tidak mengulang kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah dan berkurangnya pertemuan tatap muka.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Barus. 1988. Motivasi Belajar Mahasiswa Program S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Medan Tahun Akademi 1987/1988. Medan: FPBS IKIP Medan.
2. Barus. 2010. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Medan. Medan: Program Pascasarjana UNIMED.
3. Joni, T. R. 1985. Strategi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar. Jakarta: P2LPTK Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
4. Lexi J. Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
5. ----- . 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
6. Purwanto. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja.
7. Sagala, H. Sy. 2007. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
8. Sudarwan Donim. 2002. Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi. Jakarta: Buku Kedokteran
9. Sujanto. 1989. Psikologi Umum. Jakarta: Aksara Baru.
10. Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
11. Sutikno. 2006. Pendidikan Sekarang dan Masa
12. Depan. Mataram: NTP Press. Berkembang di dalam Keluarga. Semarang